PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MI NURUL ISLAM II WATUPANJANG KECAMATAN KRUCIL KABUPATEN PROBOLINGGO

SKRIPSI

OLEH

KHOFIDURROHMAN
NIMKO: 2018.12.01.01.6725

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN
GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO
SEPTEMBER 2022

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MI NURUL ISLAM II WATUPANJANG KECAMATAN KRUCIL KABUPATEN PROBOLINGGO

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Universitas Islam Zainul Hasan
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam

OLEH

KHOFIDURROHMAN
NIMKO: 2018.12.01.01.6725

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN
GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO
SEPTEMBER 2021

ZuketCreation. Net

ABSTRAK

Khofidurrohman. 2022, *Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurul Islam II Watupanjang , Krucil Probolinggo.*
Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong. Pembimbing (I) Dr. Ahmad Fauzi, M.Pd (II) Drs. Ibno, M.Pd.I.

Kata Kunci : Problematika, Aqidah Akhlak. Siswa

Sebagai Lembaga pendidikan Islam akhlak tercantum dalam pada pelajaran akidah akhlak yang menekankan pada kemampuan, memahami, dan mempertahankan keyakinan atau keamanan yang benar dengan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna. Pada mata pelajaran akidah akhlak yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual, sebagaimana diketahui bahwa salah satu dari materi mata pelajaran akidah akhlak tentang adab terhadap orang tua dan guru dan perilaku baik. ruang lingkup adap baik terhadap orang tua dan guru mengajarkan bagaiamana berbakti dan merendahkan diri, Sopan santun, saling menghargai, dan saling tolong menolong terhadap sesama. Demikian pula pendidikan yang bijaksana dan mengetahui metodologi yang tepat bagi masing-masing individu, dan di harapkan para remaja dapat mencapai kesempurnaan akhlak mereka.

Karena itu, mata pelajaran akidah akhlak di MI bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan perilaku siswa, apalagi dalam pelaksanaannya terdapat kelemahankelemahan yang harus di lakukan secara terus menerus. Pada mata pelajaran akidah akhlak terdapat terfokus pada pengayaan, pengetahuan (kognitif) dan minim dalam pembentukan sikap afektif dan serta pembiasaan, sedangkan kendala yang lainnya adalah kurangnya ke ikut sertaan orang tua, lingkungan dan guru mata pelajaran lainnya dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengaplikasikan adab baik terhadap orang tua dan guru dan akhlakul kharimah dalam kehidupan sehari–hari baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Sumber daya guru mata pelajaran akidah akhlak dalam pengembangan pendekatan yang sangat terbatas.

Pendidikan Aqidah Akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa di, yakni dilakukan dengan berbagai macam strategi atau metode seperti melalui metode keteladanan, pendekatan personal, pembiasaan yang baik,pemberian nasehat serta metode lainnya yang berkaitan dengan mengatasi kenakalan siswa itu sendiri. kenakalan siswa di MI Nurul Islam II Watupanjang yaitu Kenakalan di lingkungan sekolah (Penyalahgunaan HP, tidak mengikuti jamaah shalat dzuhur, membolos, berkelahi, berperilaku dan berkata tidak sopan), Kenakalan peserta didik terjadi karena memang pada masa itu mereka sedang berada dalam masa transisi.

Faktor yang menyebabkan kenakalan siswa MI Nurul Islam II yaitu *pertama,* dirinya sendiri, pondasi Agama yang belum kokoh; *kedua*, lingkungan keluarga: kurang mendapatkan kasih sayang/perhatian,lemahnya keadaan ekonomi orang tua,; *ketiga*, lingkungan sekolah; pertambahan umur masuk ke fase dewasa; *keempat*, lingkungan masyarakat, kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran Agama yang konsekuen

ZuketCreation. Net

MOTTO

وَقَالَ رَبُّكُمُ ٱدْعُونِيٓ أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ

عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ (المومن: ٦٠)

"Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku. Niscaya akan Kuperkenankan bagimu". Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina"
(Q.S Al-Mukmin :60)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :
Nama : KHOFIDURROHMAN
NPM : 2018.12.01.01.6725

Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MI NURUL ISLAM II WATUPANJANG KECAMATAN KRUCIL KABUPATEN PROBOLINGGO

Menyatakan bahwa skripsi ini benar- benar karya saya sendidri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tat cara penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Kraksaan, 13 Agustus 2022
Yang Menyatakan

KHOFIDURROHMAN
2018.12.01.01.6725

ZuketCreation. Net

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Khofidurrohman
NIMKO : 2018.12.01.01.6725
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul : Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurul Islam II Watupanjang Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing I

Dr. AHMAD FAUZI, M. Pd Tanggal
NIDN: 2114018201

Pembimbing II

Drs. Ibno, M.Pd. Tanggal
NIY.93290864.01

Mengetahui,
Ketua
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Zainul Hasan

AHMAD HUMAIDI, M.Pd.I
NIDN: 201415042014.01

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

ULPROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MI NURUL ISLAM II WATUPANJANG KECAMATAN KRUCIL KABUPATEN PROBOLINGGO

Disusun Oleh :

KHOFIDURROHMAN

NPM. 2018.12.01.01.6725

Telah di pertahaankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultaas Tarbiyah
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
Pada tangal 20 oktober 2022

TIM PENGUJI

Jabatan	**TTD**	**Tgl**
Penguji utam Abu Yazid Adnan Quthny, M.HI.		
Ketua Sidang Ahmad khumaidi, M.pd.I		
Sekretaris sidang Bahruddin zaini, M.pd.I		

Kraksaan 24 oktober 2022
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan
Dekan

Dr. Mamluatul Ni'mah ,M.Pd.I
NIDN.2111078203

ZuketCreation. Net

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukurterpanjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "*Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa di MI Nurul Islam II Watupanjang Krucil.* Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah, Rasulullah Muhammad saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghanturkan terima kasih kepada::

1. KH Moh Hasan Mutawakkil Allahlah SH.MM selaku pengasuh pondok pesantren Zainul Hasan Genggong yang selalu memberi dan nasehat untuk menjadi lebih baik.
2. Bapak Dr. Abd. Azis Wahab M,Ag selaku Rektor Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.
3. Bapak Dr. Ahmad Fauzi,M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Ibno M,Pd.I Selaku Pembimbing II Yang sudah banyak memberikan bimbingan terbaiknya untuk penelitian ini.

ZuketCreation. Net

4. Bapak Ahmad Humaidi,M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Pembimbing II. Yang sudah memberikan bimbingan dan banyak sekali masukan untuk penelitian ini.
5. Ibu Kustiana Arisanti,M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi PAI. Yang sudah membantu memberikan masukan untuk penelitian ini
6. Orang Tua yang paling saya banggakan, panutan dan motivator terhebat. Dan yang paling saya cintai. Terima kasih untuk doa dan usahanya selama ini, kita akan tetap kuat dan saling menguatkan.

Dan semua pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan. Meskipun dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang ada, penulis berharap penulisan Skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak untuk pembelajaran yang lebih baik.

Penulis

Khofidurrohman

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

ABSTRAK ..... **ii**

MOTTO ..... **iii**

SURAT PERNYATAAN ..... **iv**

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **v**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah **1**

B. Fokus Penelitian **4**

C. Rumusan Masalah **4**

D. Tujuan Penelitian **4**

E. Manfaat Penelitian **4**

F. Kajian Penelitian Terdahulu **5**

BAB II KAJIAN TEORI **12**

A. Pembelajaran Aqidah Akhlak 12

B. Model Peningkatkan Pembelajaran Aqidah Akhlak.....12

C. Kenakalan Siswa 16

1. Pengertian Kenakalan Siswa 16
2. Faktor-faktor penyebab kenakalan siswa 17
3. Bentuk-Bentuk Kenakalan Peserta Didik.....18
4. Cara Mengatasi Kenakalan Siswa 19

D. Kerangka Koseptual 21

BAB III METODE PENELITIAN 22

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 22

B. Kehadiran Peneliti.....25

C. Sumber Data 26

D. Teknik Pengumpulan Data.....27

E. Analisis Data 30

F. Pengecekan Keabsahan Temuan 33

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 35

A. Gambaran Lokasi Penelitian.....35

1. Sejarah Berdirinya MI Nurul Islam II 35
2. Struktur Organisasi MI Nurul Islam II Watupanjang.....36
3. Data Guru MI Nurul Islam II Watupanjang 37
4. Sarana dan Prasarana MI Nurul Islamm II Watupanjang.....37
5. Data Siswa MI Nurul Islam II Watupanjang.....38
6. Visi Misi MI Nurul Islam II Watupanjang.....39

ZuketCreation. Net

B. Deskripsi Data 39

1. Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurul Islam II ...39

2. Faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurul Islam II 42

C. Pembahasan 44

1. Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak 45

2. Faktor pendukung dan penghambatpembelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurul Islam II Watupanjang. 49

BAB V PENUTUP.....52

A. Kesimpulan 52

B. Saran.....53

DAFTAR PUSTAKA.....55

DAFTAR TABEL

No.	Tabel	Halaman
1	Data Guru	33
2	Data Siswa	33
3	Sarana dan Prasarana	34

DAFTAR GAMBAR

No.	Gambar	Halaman
1.	Kerangka Koseptual	17
2.	Struktur Organisasi	32

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Lampiran	Halaman
Lampiran:1	RPP	
Lampiran: 3	Transkip Observasi	
Lampiran: 4	Transkip Dokumentasi	

PEDOMAN TRANSLITERASI

ء	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dh	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	dl	هـ	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ي	=	y

Diftong dan Konsonan Rangkap

او	=	aw
أي	=	ya

Bacaan Panjang

ا	=	â	أي	=	i̯	او	=	û

Kata Sandang

ال	=	la-	الش	=	la-sy	وال

ZuketCreation. Net

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi yang ada pada diri manusia itu sendiri. Kesempurnaan manusia terlihat dalam sistem pendidikan Rasulullah SAW dalam mendidik para sahabatnya yang telah menghasilkan generasi yang tidak ada duanya. Dunia pendidikan harus berhadapan dengan setumpuk persoalan yang komplek, baik persoalan dari dunia pendidikan maupun persoalan dari luar pendidikan, rendahnya penyerapan lulusan di lapangan kerja, minimnya kreativitas manusia produk pendidikan, kenakalan remaja, menurunnya kualitas dunia pendidikan dan berbagai persoalan yang lainnya merupakan bukti adanya kesenjangan antara masyarakat dan dunia pendidikan. [1]

Dalam ajaran islam tentang ibadah penuh dengan muatan peningkatan keimanan dan ketaqwaan yang diwujudkan dalam akhlak yang mulia. Selain itu, soal baik dan buruk juga menjadi dasar yang penting. Hal ini disebabkan yang ingin dibina oleh islam adalah bagaimana manusia dapat menjadi makhluk yang baik dan menjauhi hal-hal buruk. Ajaran tentang akhlak sangat penting untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dizaman modern sekarang ini dapat dipahami bahwa para remaja berkembang secara integral dan terbuka terhadap pengaruh dari luar. Karenanya, membutuhkan bimbingan sebaik–baiknya dari orang dewasa dan yang bertanggung

[1] Asaniyah, *Pendidikan Islam Remaja*, (Bandung: Media Angkasa, 2010), 123.

ZuketCreation. Net

jawab, tidak jarang para remaja mengambil jalan pintas untuk menyelesaikan permasalahan mereka, mengakibatkan dampak negatif seperti kasus narkoba, tawuran antar pelajar dan pelecehan seksual yang sering terjadi sehingga tingkah laku tersebut tidak sesuai atau bertentangan dengan norma yang berlaku.

Sebagai Lembaga pendidikan Islam akhlak tercantum dalam pada pelajaran akidah akhlak yang menekankan pada kemampuan, memahami, dan mempertahankan keyakinan atau keamanan yang benar dengan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna. Pada mata pelajaran akidah akhlak yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual, sebagaimana diketahui bahwa salah satu dari materi mata pelajaran akidah akhlak tentang adab terhadap orang tua dan guru dan perilaku baik. ruang lingkup adap baik terhadap orang tua dan guru mengajarkan bagaiamana berbakti dan merendahkan diri, Sopan santun, saling menghargai, dan saling tolong menolong terhadap sesama. Demikian pula pendidikan yang bijaksana dan mengetahui metodologi yang tepat bagi masing-masing individu, dan di harapkan para remaja dapat mencapai kesempurnaan akhlak mereka.[2]

Karena itu, mata pelajaran akidah akhlak di MI bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan perilaku siswa, apalagi dalam pelaksanaannya terdapat kelemahankelemahan yang harus di lakukan secara terus menerus. Pada mata pelajaran akidah akhlak terdapat terfokus pada pengayaan, pengetahuan (kognitif) dan minim dalam pembentukan sikap afektif dan serta pembiasaan, sedangkan kendala yang lainnya adalah kurangnya ke ikut sertaan orang tua, lingkungan dan guru mata pelajaran lainnya dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengaplikasikan adab baik

[2] Derajat, *Pendidikan Aqidah Akhlak*, (Jakarta: Permata Media, 2019), 45-47.

ZuketCreation. Net

terhadap orang tua dan guru dan akhlakul kharimah dalam kehidupan sehari–hari baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Sumber daya guru mata pelajaran akidah akhlak dalam pengembangan pendekatan yang sangat terbatas.

Pelaksanaan mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat dikatakan sebagai wadah untuk membina dan membentuk perilaku siswa, oleh sebab itu, mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan pola tingkah laku siswa melalui latian kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan, dan indra. mata pelajaran akidah akhlak harus dapat mendorong semua aspek yang meliputi:aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmani, ilmiah maupun bahasa. Dalam mewujudkan itu semua harus ditunjang dengan berbagai faktor diantaranya guru dan pendidik, lingkungan, motivasi dan sarana relevan. Perkembangan perilaku siswa berjalan cepat atau lambat tergantung kepada faktor-faktor mata pelajaran akidah akhlak yang difungsikan sebaik mungkin di sekolah.

Proses belajar mengajar yang terjadi di MI Nurul Islam II Ada beberapa siswa yang membawa motor kesekolah, dikarenakan jarak tempuh dari rumah kesekolah cukup jauh. Hal Tesebut juga terjadi karena peran orangtua yang selalu memanjakanAnak, padahal anak Seumuran MI ini masih belum saatnya diizinkan membawa sepeda motor. Oleh karena itu dikhawatirkan mereka sering main kebut-kebutan dan tidak pernah memakai helm yang akhirnya akan membahyakan Dirinya sendir. Demikian apa yang telah diuraikan di atas menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *"Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurul Islam II Watupanjang Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo"*

ZuketCreation. Net

B. Fokus Penelitian

1. Mengatasi kenakalan remaja sesuai dengan Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa MI Nurul Islam II Watupanjang agar tidak sampai kelewatan batas dengan apa yang di perintahkanIslam dalam Al Qur'an.
2. Memberikan nasehat yang bisa memotivasi siswa sgar tidak terjerumus pada pergaulan bebas bagi MI sangat berpengaruh pada kehidupan dewasa ini.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana problematika pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurul Islam II Watupanjang Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurul Islam II Watupanjang Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui problematika pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurul Islam II Watupanjang Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurul Islam II Watupanjang Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Menambah khazanah keilmuan dibidang Psikologi Islami dan Bimbingan Akhlak yang baik..

2. Manfaat Praktis

ZuketCreation. Net

a. Kepala Sekolah MI Nurul Islam II Watupanjang, memberikan informasi tentang pentingnya pembelajaran Aqidah Aklak -siswi.Sehingga nantinya bisa dijadikan dasar untuk pembinaan selanjutnya.
b. Guru Aqidah Akhlak yang akan menambah wawasan tentang pengamalan nilai-nilai keagamaan (Islam) dan bentuk kenakalan siswa-siswinya.
c. Wali Murid Menambah informasi sebagai masukan untuk dijadikanacuan dalam upaya mencegah penyebab terjadinya kenakalan anakanaknya.
d. Menambah wacana tentang fungsi nilai-nilai keagamaan agar dapat dimanfaatkan untuk mencegah terjadinya kenakalan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Anik Tri Hastuti (2005) FAI, UMS dalam skripsi yang berjudul: "Usaha Mengantisipasi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di Pondok Pesantren SLTP MTA Di Desa Gemolong, Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen)" telah menyimpulkan bahwa: santri dituntut untuk disiplin dalam segala hal, baik dalam ibadah maupun kegiatan seharihari.Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi kenakalan yang terjadi di bidang pendidikan.Semua kegiatan santri di pondok baik jenis maupun bentuknya yang bersifat mental dan keilmuan, ditransferkan untuk digunakan sebagai bekal masa depan. Pondok Pesantren SLTP MTA di desa Gemolong, Sragen mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk moral santri.Dalam pencegahan serta mengantisipasi kenakalan remaja, usaha yang dilakukan pihak Pondok Pesantren SLTP MTA di desa Gemolong, Sragen adalah dengan usaha kuratif (berifat menolong atau mengobati) yaitu dengan memberi sanksi yang bersifat mendidik dan preventif (bersifat mencegah) yaitu

ZuketCreation. Net

menjadikan Pondok Pesantren SLTP MTA di desa Gemolong, Sragen sebagai pusat kegiatan dalam mempelajari ilmu agama dan pembinaan santri.

Diyah Pravitasari (2006) FAI, UMS dalam skripsi yang berjudul: "Terapi Agama Terhadap Korban Ketergantungan Zat Psikotropika Di Pondok Pesantren Al Islamy Kalibawang Kulonprogo Yogjakarta" telah menyimpulkan bahwa: pemulihan di panti rehabilitasi mental bagi korban penyalahgunaan narkoba adalah dengan menggunakan pendekatan medis dan religius. Pendekatan medis didasarkan pada kenyataan bahwa para korban narkoba mengalami gangguan kesehatan fisik maupun psikis.Hal ini mengharuskan mereka berhubungan dengan tenaga medis, baik dokter, psikiater, dokter spesialis, dan para medis. Pendekatan religius didasarkan pada asumsi bahwa menangani dan merawat para korban narkoba tidak hanya menggunakan tenaga medis saja. Pemulihan mental para korban penyalahgunaan narkoba bisa dengan pendekatan religius, yaitu dengan cara menanamkan proses penyadaran diri melalui disiplin dalam beribadah sampai dirinya merasakan kehadiran Allah SWT.

Ikmal Fahad (2007) FAI, UMS dalam skripsi yang berjudul: "Studi Korelasi Tentang Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Sikap Dan Perilaku Siswa SMP (Studi Kasus Kelas VIIIB SMP Al Irsyad Al Islamiyah Surakarta Tahun Ajaran:2006/2007", telah menyimpulkan bahwa: ada korelasi positif yang lemah atau rendah dari prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan sikap dan perilaku siswa SMP (kelas VIIIB SMP Al Irsyad Al Islamiyah Surakarta Tahun Ajaran:2006/2007).

Penelitian Hafiz dalam buku *"The 8th Habit Melampaui Efektifitas, Mencapai Kagungan"* (yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta pada tahun

ZuketCreation. Net

2005).Dapat disimpulkan bahwa ada begitu banyak anugerah yang belum dibuka sejak kelahiran manusia.Hal itu merupakan hadiah yang sangat berharga, yang telah diberikan oleh Allah.Anugerah itu masih terpendam atau tersembunyi dalam diri manusia.Untuk menjadi manusia yang berpotensi maka anugerah itu harus dibuka dan dikembangkan. Dari penelitian itu ada tiga anugerah yang paling penting, yaitu kebebasan dan kemampuam untuk memilih, hokum atau prinsip alam yang *universal* dan tidak pernah berubah, serta empat kecerdasan atau kemampuan (fisik/ekonomi, emosional/sosial, mental, dan spiritual).

Hanna Djumhana Bastaman dalam bukunya yang berjudul *"Integrasi Psikologi Dengan Islam Menuju Psikologi Islami"* (yang diterbitkan oleh Pustaka Pelajar pada tahun 2002).Dapat disimpulkan bahwa Psikologi Islami yang bermuara pada nilai-nilai Islam difungsikan dengan menggunakan akal (daya nalar yang obyektif-ilmiah dengan metodologi yang tepat) dan keimanan kepada Allah SWT (yang merujuk pada al-Qur'an dan al-Hadits).Tujuan utama dari Psikologi Islami adalah untuk mengembangkan kesehatan mental serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Pengarang dan Tahun Terbit	**Judul**	**Perbedaan**	**Persamaan**
Anik Tri Hastuti (2005)	"Usaha Mengantisipasi Kenakalan Remaja	Perbedaan pada penelitian ini adalah model yang digunakan	Persamaan yang digunakan adalah Metode Mengatasi

	(Studi Kasus Di Pondok Pesantren SLTP MTA Di Desa Gemolong, Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen)"	yaitu PTK sedangankan penelitian yang saya lakukan menggunakan Deskriptif kualitatif.Pada penelitian ini mata pelajaran yang digunakan oleh peneliti adalah Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Remaja.	Kenalakan Remaja Pada Siswa Tingkat SD/MI
Diyah Pravitasari (2006	"Terapi Agama Terhadap Korban Ketergantungan Zat Psikotropika Di Pondok Pesantren Al Islamy Kalibawang Kulonprogo Yogjakarta"	Perbedaan pada penelitian ini adalah Peneliti Membahas kenakalan yang bersifat pada kenakalan Remaja sedang dimana Siswa adalah korban narkoba mengalami gangguan kesehatan fisik maupun psikis. Sedangkan	Persamaan dengan penelitian ini adalah Membahas tentang kenakalan Remaja yang sering terjadi pada Siswa pada masa pergaulan bebas.

ZuketCreation. Net

		Penelitian yang saya buat adalah jenis kenakalan remaja bersifat rendah atau biasa yang biasa dilakukan pada anak di sekolah.misalkan membolos, kebut-kebutan, berbohong dsb.	
Ikmal Fahad (2007)	"Studi Korelasi Tentang Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Sikap Dan Perilaku Siswa SMP (Studi Kasus Kelas VIIIB SMP Al Irsyad Al Islamiyah Surakarta Tahun Ajaran:2006/2007"	Perbedaan pada penelitian ini adalah korelasi positif yang lemah atau rendah dari prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan sikap dan perilaku siswa, sedangkan penelitian saya adalah dengan pembeljaran Aqidah Akhlak dapat	Persamaan dengan penelitian ini yaitu Lebih Mengedepankan Perilaku Atau Akhlak yang Baik.

ZuketCreation. Net

		mengatasi kenakalan Remaja pada anak.	
Hafidz (2005)	Penelitian dalam buku *"The 8th Habit Melampaui Efektifitas, Mencapai Kagungan"*	Perbedaan adalah Penelitian ini dikemas dalam bentuk buku yang sudah diterbitkan dan membahas tentang empat kecerdasan atau kemampuan (fisik/ekonomi, emosional/sosial, mental, dan spiritual). Sedangkan penelitian yang saya gunakan adalah penelitian studi Kasus yaitu Deskriptif Kualitatif tentang pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Mengatasi kenakalan remaja.	Persamaanya membentuk Akhlak Yang baik dengan Empat Kecerdasan pada anak yaitu fisik, ekonomi, mental, dan spiritual anak.

Hanna Djumhana Bastaman (2002)	*"Integrasi Psikologi Dengan Islam Menuju Psikologi Islami"*	Bahwa Psikologi Islami yang bermuara pada nilai-nilai Islam difungsikan dengan menggunakan akal	Sama-sama dalam keimanan kepada Allah SWT (yang merujuk pada al-Qur'an dan al-Hadits).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Menurut Ravianto merupakan sebuah tolak ukur seberapa baik suatu pekerjaan dilakukan. Artinya suatu pekerjaan dianggap efektif jika diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik waktu, biaya, maupun mutunya. [3] Pengertian sesuai dengan Permendagri Nomor 59 Tahun 2007 adalah merupakan pencaan hasil program dengan target yang telah ditetapkan, yaitu dengan cara membandingkan keluaran dengan hasil. menunjukkan pada taraf tercanya hasil, atau dalam bahasa sederhana hal tersebut dapat dijelaskan bahwa: efektifitas dari pemerintah daerah adalah bila tujuan pemerintah daerah tersebut dapat dica sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan. Dari pendapat di atas, maka dapat diartikan sebagai sebuah pencaan yang ingin dica oleh organisasi. berorientasi pada aspek tujuan suatu organisasi, jika tujuan tersebut terca, maka dapat dikatakan efektif.

B. Model Peningkatkan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Dalam kaitanya dengan usaha untuk meningkatkan pembelajaran , ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu adanya faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar antara lain:

[3] Ravianto. *Teori Belajar dan Pembelajaran, (* Jakarta: 2013, Kencana Prenada Media Group), 89.

ZuketCreation. Net

a. Faktor anak didik yang perlu mendapat perhatian adalah pada bakat, minat, intelegensi, tingkat kematangan, usia dan jumlah murid perkelas/kelompok
b. Faktor situasi yang mencakup tempat belajar dan waktu belajar/lama belajar
c. Faktor materi dan fasilitas belajar mengajar. Materi dilihat jenis materinya apa beraspek afektif, kognitif atau lebih menekankan pada psikomotor. Fasilitas atau sarana prasarana dilihat dari segi jenis, kualitas dan kuantitas
d. Faktor pribadi guru berkaitan dengan kemampuan profesional guru, kemampuan personal, senioritas dan pengalaman.

Dari beberapa faktor diatas diharapkan guru dapat mengambil benang merah agar proses belajar mengajar, khususnya pada pembelajaran. Guru memperhatikan setiap potensi diri peserta didik agar peningkatan pembelajaran dapat terwujud sesuai dengan tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri.

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil dari pengalaman atau latihan). Sesuai dengan beberapa definisi belajar di atas, maka pengertian pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan tingkah laku intelektual, *religious* dan sosial, berikut dijelaskan pengertian Pendidikan Aqidah Akhlak menurut beberapa ahli, antara lain: [4]

Aqidah Akhlak adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati

[4] *Ibid.*,184-185.

ZuketCreation. Net

makna dan maksud serta tujuannya, dan dapat mengamalkannya. A. Tafsir mengartikan Aqidah Akhlak adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Tayar Yusuf mengartikan Aqidah Akhlak sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT. Sedangkan Zakiyah Darajat mengartikan Aqidah Akhlak adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh. Lalu peserta didik menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Indikator pembelajaran Aqidah Akhlak dapat dilihat dari tujuan pendidikan itu sendiri yaitu unutk memperbaiki Akhlak manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta menjadi warga negara yang kreatif, demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut maka dalam pembelajaranAqidah Akhlak harus mencakup 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor, jadi dapat dikatakan bahwa indikator pembelajaran Aqidah Akhlak meliputi 3 aspek: [5] a) aspek kognitif (mengerti, memahami, dan menghayati) contoh: rukun iman b) Aspek afektif (terbentuk dalam sikap) contoh: Akhlak, c) Aspek psikomotorik (aplikasiAqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari) contoh: rukun Islam.

[5] Abdul Majid, Dian Andayani,*Aqidah Akhlak Berbasis Kompetensi,* (Bandung: 2004, PT Remaja Rosdakarya),130.

ZuketCreation. Net

Apabila diperhatikan konsep tujuan pendidikan tersebut, maka terdapat hubungan yang erat antara tujuanAqidah Akhlak dengan tujuan pendidikan nasional, hal itu sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab II pasal 3: Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab."[6]

Oleh karena itu untuk mencaAqidah Akhlak tujuanAqidah Akhlak yang diinginkan dapat diusahakan melalui pendidikan, baik pendidikan dalam keluarga, pendidikan di sekolah maupun pendidikan di masyarakat. Aqidah Akhlak mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: [7] 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT, 2) Hubungan manusia dengan manusia, 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri,4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Demikian pembelajaranAqidah Akhlak disini adalah sebagai suatu proses bagaimana para guru mengajarkanAqidah Akhlak kepada peserta didik, di samping itu, juga terjadi peristiwa bagaimana peserta didik mempelajariAqidah Akhlak. Sehingga

[6] *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasanya*, (Yogyakarta: 2003, Media Wacana Pers), 13.

[7] Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti, *PBM-AQIDAH AKHLAK Di Sekolah*, (Yogyakarta: 1998, Pustaka Pelajar Offset),183.

ZuketCreation. Net

peserta didik dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya, dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

C. Kenakalan Siswa

1. Pengertian Kenakalan Siswa

Sebelum membicarakan kenakalan siswa lebih lanjut, sebaiknya kita bicarakan dahulu pengertian remaja dan sifat-sifat remaja menurut beberapa pakar adalah: Kenakalan remaja ialah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial bahkan anti social yang melanggar norma-norma social, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Menurut Hurlock mengemukakan bahwa: "kenakalan anak dan remaja bersumber dari moral yang sudah berbahaya atau beresiko(morsl hazard). Menurutnya, kerusakan moral katanya bersumber dari: (1) keluarga yang sibuk, kelurga retak, dan keluarga retak, dan keluarga dengan single parent dimana anak hanya di asuh oleh ibu; (2) menurunnya kewibawaan sekolah dalam mengawasi anak".[8]

Menurut Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa: masa remaja adalah suatu masa dari umur manusia yang paling banyak mengalami perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dan berlangsung antara umur 15 tahun dan 21 tahun. Menurut PAF Lamintung: "kenakalan adalah perbuatan dengan maksud untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau perbuatan yang orang lain merasa tidak

[8] Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya:* (Bandung: Alfabeta,2014),.89.

ZuketCreation. Net

senang. Bukanlah merupakan kenakalan apabila perbuatan itu merupakan suatu cara yang pantas untuk mencapai suatu tujuan yang pantas".[9]

Dari pengertian pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa kenakalan ditujukan kepada remaja yang berhubungan dengan tingkah lakunya di dalam masyarakat dimana ia berada manakala tindakan seorang remaja tidak sesuai dengan normanorma yang berlaku dalam masyarakat sekitarnya, itulah yang dikatakan nakal. Jadi nakal adalah pendapat umum dalam masyarakat menurSut pandangan masing-masing.

2. Faktor-faktor penyebab kenakalan siswa

Adapun sebab-sebab kenakalan remaja dapat diuraikan sebagai berikut: *pertama*, dirinya sendiri, kelainan sejak lahir (keturunan fisik maupun psikis), lemahnya kemampuan pengawasan diri, pondasi agama yang belum kokoh; *kedua*, lingkungan keluarga; kurangnya mendapatkan kasih sayang/perhatian, lemahnya keadaan ekonomi orang tua, kehidupan keluarga tidak harmonis; *ketiga*, lingkungan sekolah karena banyak hal baru dijumpai dari kehidupan sebelumnya dengan pertambahan umur masuk ke fase dewasa; *keempat*, lingkungan masyarakat; karena dalam kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama yang konsekwen keadaan masyarakat yang gaptek dan informasi.[10]

Sedangkan menurut pendapat lain mengatakan faktor penyebab terbentuknya sebuah sikap adalah remaja berada dalam masa transisi dan sedang mencari identitas

[9] Rahman Getteng, *Pendidikan Islam dalam pembangunan* (Ujung Pandang: Yayasan Al-Ahkam,1977), .50.
[10] *Ibid., h. 58-59*

ZuketCreation. Net

sehingga tidak dapat terlepas dari persoalan yang mengiringi masa pertumbuhan itu. Dalam masa transisi tersebut tidak sedikit remaja yang mengalami kegoncangan batin yang menggelisahkan dirinya, baik karena faktor endogen (internal), pengaruh yang berasal dari individu itu sendiri, maupun karena faktor eksogen (ekstern), yaitu pengaruh lingkungan. Masing-masing faktor mempengaruhi dan ikut menentukan cirri individual seseorang sebagai seorang pribadi.

3. Bentuk-Bentuk Kenakalan Peserta Didik

Kenakalan peserta didik terjadi karena memang pada masa itu mereka sedang berada dalam masa transisi.Dalam kenakalan peserta didik peneliti memilah dua bagian yaitu, kenakalan dilingkungan sekolah (terlambat sekolah, membolos, tidak memakai atribut sekolah, berpakaian tidak rapi atau tidak sopan, suka mengganggu teman dan keluar jam pelajaran tanpa alasan) dan kenakalan di luar sekolah, (Ngedruks, ugal-ugalan dijalan, berkelahi, tindian, melawan orang tua, tindakan asusila dan lain-lain).

Kenakalan remaja (peserta didik) saat ini beragam bentuknya, hal ini karena di pengaruhi oleh dunia bebas yang sering mereka lihat secara langsung ataupun tidak lansung.Karena dalam diri remaja terdapat beberapa karakteristik umum yaitu kegelisahan, pertentangan, aktifitas berkelompok dan ingin mencoba segala sesuatu.Akibatnya remaja (peserta didik) banyak yang terjerumus dalam pergaulan

ZuketCreation. Net

bebas, mabuk-mabukan dan rusaknya moral karena kurang pengetahuan agama yang kuat dan perhatian dari orang tua.[11]

4. Cara Mengatasi Kenakalan Siswa

Upaya preventif di sekolah terhadap timbulnya kenakalan remaja tidak kalah pentingnya dengan upaya di keluarga.Hal ini disebabkan karena sekolah merupakan tempat pendidikan yang kedua setelah keluarga. Jika proses belajar mengajar tidak berjalan dengan sebaik-baiknya akan timbul tingkah laku yang tidak wajar pada anak didik.

Untuk menjaga jangan sampai terjadi hal itu perlu upayaupaya preventif sebagai berikut:

a. Mengintensifkan Pelajaran Agama dan Mengadakan Tenaga Guru Agama yang Ahli dan Berwibawah Serta Mampu Bergaul Secara Harmonis dengan Guru-guru umum Lainnya. Jika guru agama bermutu dan memiliki keterampilan, maka pelajaran agama akan efektif dan efesien dalam rangka membantu tercapainya tujuan pendidikan. Disamping itu bantuan kepala sekolah dan guru umum lainnya sangat diperlukan untuk menyukseskan pelajaran agama di sekolah. Jika guru umum dan kepala sekolah kurang perhatian dan bahkan kurang senang pada pelajaran agama, maka pelajaran agama akan tetap menjadi anak tiri di sekolah itu. Jika hal itu terjadi akan sulit diharapkan pelajaran agama bersemi di dada murid-murid untuk membantu kearah perubahan tingkah laku yang positif.[12]

---

[11] Bambang Mulyono, *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja Dan Penanggulangannya*,(Yogyakarta: Kanisius,1984), .22.

[12] *Ibid., 25*

ZuketCreation. Net

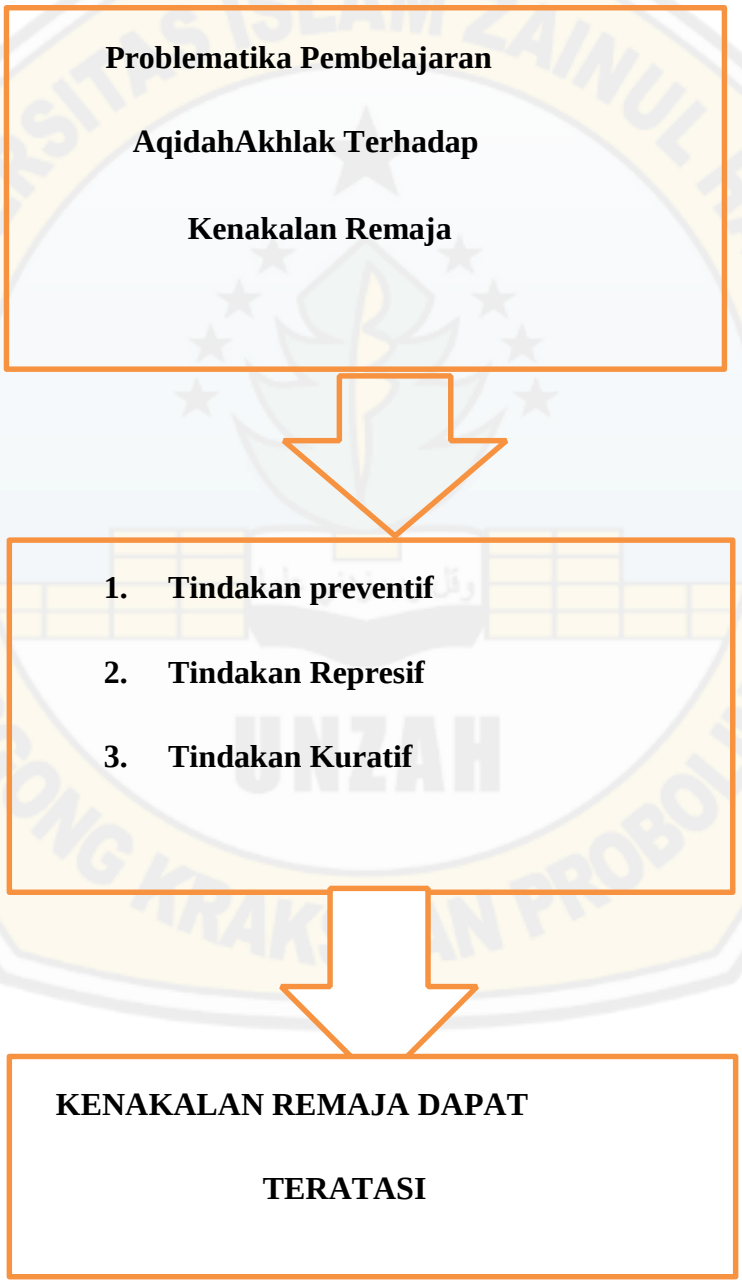
b. Guru Hendaknya Memahami Aspek-aspek Psikis Murid. Untuk memahami aspek-aspek psikis murid, guru sebaiknya memiliki ilmu-ilmu tertentu antara lain: Psikologi perkembangan, bimbingan konseling, serta ilmu mengajar (didaktik-metodik). Dengan adanya ilmu-ilmu tersebut maka tekhnik pemahaman individu murid akan lebih objektif sehingga memudahkan guru memberikan bantuan kepada murid-muridnya.

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO
وقل رب زدني علما
UNZAH

ZuketCreation. Net

D. Kerangka Koseptual

Kerangka konsetual berisi tentang kerangka teoritis yangakan menjadi pijakan guna mengumpulkan dan menganalisis data dilapangan kranggka disusun dalam bentuk skema dan berupa oprasional, berikut gambaran dari skema kerangka konseptual.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurul Islam II Watupanjang Krucil tergolong sebagai penelitian lapangan (field research), karena dalam pelaksanaannya, proses pencarian data dilakukan dengan cara mengamati langsung di lapangan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sebagaimana definisi penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip Moleong, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati". 1 Pengertian yang serupa dikemukakan oleh Furchan, menurutnya penelitian kualitatif adalah "Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri". Adapun jenis penelitin yang digunakan adalah penelitian deskriptif. [13] Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematik dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi/kejadian.

[13] Moleong. Dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

ZuketCreation. Net

Menurut Denzin dan Lincoln yang dikutip oleh Nusa Putra dan Ninin Dwilestari dalam bukunya yang berjudul Penelitian Kualitatif menguraikan bahwa Penelitian kualitatif menggunakan fokus perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya. [14]Hal ini berarti bahwa para peneliti kualitatif mempelajari benda-benda di dalam konteks alaminya, yang berupaya untuk memahami, atau menafsirkan, fenomena dilihat dari sisi makna yang dilekatkan manusia (peneliti) kepadanya. Penelitian kualitatif mencakup subjek yang dikaji dan kumpulan berbagai data empiris (studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, perjalanan hidup, wawancara, teks-teks hasil pengamatan, historis, interaksional, dan visual) yang menggambarkan saat-saat dan makna keseharian dan problematik dalam kehidupan seseorang. Sejalan dengan itu, para peneliti kualitatif menerapkan aneka metode untuk mendapatkan hasil yang lebih baik mengenai subjek kajian yang sedang dihadapi.

Penelitian kualitatif bertujuan memahami subjek penelitian secara mendalam yang bersifat interpretatif, artinya mencari temukan makna. Penelitian kualitatif menggunakan dan mengandalkan data bersifat verbal yang rinci serta mendalam dengan beragam bentuknya. Penyajian laporan penelitian kualitatif akan berisi kutipan-kutipan data untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran penyajian laporan tersebut**.**

Selain itu, Penelitian ini menggunakan penelitian wawancara. Menurut Moleong merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar belakang atau satu orang subjek atau

---

[14] Denzin ,Lincoln. *Penelitian Kualitatif,* (Jakarta : Rosdakarya, 2001), 23.

ZuketCreation. Net

satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Bahkan secara khusus Stake menyatakan bahwa penelitian wawancara bukanlah suatu pilihan metode penelitian, tetapi bagaimana memilih pertanyaan yang memuat tentang penelitian sebagai objek atau target penelitian. [15]

Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.[16] Peneliti ingin mempelajari secara intensif pola komunikasi yang digunakan oleh guruAqidah Akhlak. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan tiga pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda di lapangan yang menuntut peneliti untuk memilah-milahnya sesuai dengan fokus penelitian. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Peneliti dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan yang baik dengan subyek dan dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahui sama sekali, serta dapat membantu dalam menyajikan data deskriptif. *Ketiga*, metode ini

[15] Moleong, L.J. hal 3
[16] *Ibid*., 5.

ZuketCreation. Net

lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Dengan demikian, peneliti berusaha memahami subyek serta senantiasa berhati-hati dan cermat dalam penggalian informasi agar subyek tidak merasa terbebani.[17]

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualiitatif, penelitian sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakann pengumpulan data utama. Penelitian sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhrinya menjadi hasil penelitian. Pada dasarnya kehadiran peneliti memang sangat penting, disamping sebagai intrument juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti itu sendiri. Penelitian di MI Nurul Islam II Watupanjang Krucil yang melakukan penelitian ini merupakan instrument utama dalam pelaksanaan penelitian, sehingga menjadi pelaksana utama dalam melakukan penelitian. Adapun peran peneliti dalam penelitian adalah sebagai pengamat berperan serta yaitu meneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran tetapi masih melakukan fungsi pengamatan.

Peneliti pada saat penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga di ketahui fenomena yang nampak. Kehadiran peneliti di lakukan dalam tiga tahap, yaitu :

[17] Lexy J. Moeloeng, 122.

ZuketCreation. Net

1. Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian.
2. Pengumpulan data, peneliti secara khusus mengumpulkan data –data yang di butuhkan dalam proses penelitian.
3. Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang di peroleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

C. Sumber Data

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian. Sumber data juga merupakan subjek bagi peneliti untuk dapat memeroleh data. Peneliti membutuhkan beberapa sumbers data sebagai subjek dan objek yang peneliti lakukan. Data penelitian menurut sumbernya digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber informasi yang mempunyai wewenang langsung dan bertanggungjawab terhadap pengumpulan atau pun penyimpanan data. Sumber semacam ini merupakan data tangan pertama yang diperoleh langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Teknik pencarian data primer dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) dan wawancara. Data primer dapat diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung dengan sumber primer, yakni kepala dan Guru. Data yang berasal dari siswa MI Nurul Islam II Watupanjang Krucil Meliputi: proses yang dilakukan oleh kepala terutama dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Kenakalan Remaja siswa di MI Nurul Islam II Watupanjang Krucil. Data yang diperoleh dari guru-

ZuketCreation. Net

guru di MI Nurul Islam II Watupanjang Krucil meliputi strategi yang digunakan dalam Penerapan Nilai Islam dalam mengatasi Kenakalan Remaja siswa.

b. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya. Data sekunder bisa diperoleh dari dokumentasi dan laporan kepala MI Nurul Islam II Watupanjang Krucil. Data yang dicari diantaranya berupa papan atau data-data berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, serta fasilitas-fasilitas yang berkaitan dengan Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurul Islam II Watupanjang Krucil.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan tanpa mengetahui teknik pengumpulan data. Peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, yaitu:

a. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.Pada pendidikan Siswa Madrasah Ibdidaiyah, metode observasi dapat dilakukan dengan memerhatikan secara cermat melalui pengamatan. Peneliti dapat berperan aktif atau partisipatif baik yang terbatas maupun yang penuh, melakukan interaksi dan komunikasi langsung dengan Siswa dalam berbagai kesempatan. Perspektif Siswa pada dasarnya dapat ditangkap dan dipahami

melalui semua aktivitas yang dilakukan Siswa, termasuk bahasa tubuh, raut muka dan mimik di wajah, warna suara, gerakan seluruh tubuh dan teriakan..

Peneliti menggunakan metode observasi dalam memperoleh data. Spradley menjelaskan bahwa obyek penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen, yaitu Place (tempat), Actor (Pelaku) dan Activity (kegiatan). Peneliti menerapkan teori tersebut untuk mengamati dan memantau responden dalam proses pergaulan mereka. Place adalah MI Nurul Islam II Watupanjang Krucil K, Actor adalah Siswa, dan Activity adalah proses Penerapan Nilai- Nilai Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. [18]

Metode ini dilakukan untuk memeroleh data tentang Pergaulan Siswa Sehari-hari dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di lingkungan Sekolah Maupun diluar sekolah di MI Nurul Islam II Watupanjang Krucil, namun juga mencari faktor penghambat dan pendukung dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan melalui pergaulan.

b. Metode Wawancara

Selain menggunakan metode observasi, peneliti juga menggunakan metode wawancara (interview) untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan Tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagaimana yang diungkapkan Moleong bahwa wawancara adalah sebuah diaolog yang dilakukan oleh pewawancara *(interviewer)* untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

[18] *Ibid.*,132.

[19]Wawancara kualitatif sering disebut wawancara terbuka dan mendalam. Terbuka artinya peneliti mengajukan pertanyaan yang memungkinkan atau memberi peluang bagi subjek yang ditanyai memberikan jawaban yang rinci dan mendalam. Metode wawancara digunakan untuk mencari data-data yang berkaitan dengan ide, gagasan, pendapat dari informan. Informan yang utama adalah kepala, dan Guru yang menjadi subjek langsung dalam proses interaksi dengan Siswa. Data yang ingin peneliti cari yaitu data mengenai proses Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan siswa di MI Nurul Islam II Watupanjang Krucil

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, teori, atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian tersebut. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan gambaran umum sekolah MI Nurul Islam II Watupanjang Krucil. data tersebut berupa data mengenai letak geografis, sejarah berdirinya, jumlah siswa, keadaan guru, tenaga administrasi, struktur organisasi, peraturan sekolah, kurikulum pendidikan, dan sarana fasilitas. Metode ini juga mendukung penulis dalam menunjang kelengkapan obyek data penelitian.

[19] *ibid*., 135.

ZuketCreation. Net

E. Analisis Data

Analisis data adalah merupakan cara untuk membuat data itu dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan bisa dikomunikasikan kepada orang lain. Pelaksanaan analisis dilakukan pada saat masih di lapangan, dan setelah data terkumpul. Analisis data yang digunakan adalah analisis non statistik, yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data yang digunakan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif.

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.[20]

Menurut Nazir metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.[21]

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

---

[20] Sapinah, Faizal, *Penelitian Kualitatif dasar dasar dan aplikasi* (Malang : IKIP Malang, 1990), 82.

[21] Nazir, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung : Tarsito, 1998), 129.

ZuketCreation. Net

Menurut Whitney metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.[22] Dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual.

Teknik analisis data diperoleh secara sistemis dan objektif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data kemudian akan diolah dan dianalisis sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu secara induktif. Induktif berarti metode yang bertolak dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus kemudian ditarik kesimpulan dalam pengertian lebih umum.

Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya:

a. Reduksi Data

Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah data penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses reduksi data dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan yang tidak. Data yang peneliti pilih merupakan data yang terkumpul melalui metode observasi, metode wawancara dan metode dokumenter. Kesemua data tersebut dipilih sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti analisis.

[22]Witney , *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), 155.

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah mendisplaykan data. Penyajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan atau tindakan yang disusulkan, Jadi melalui penyajian tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalm pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami Data yang peneliti sajikan berasal dari data yang telah terkumpul. Selanjutnya data dipilih sesuai dengan masalah penelitian, kemudian data disajikan (penyajian data). Data yang disajikan adalah data yang telah melalui pemilihan. Pada penelitian ini, data berupa informasi Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurul Islam II Watupanjang Krucil.

c. Verifikasi Data

Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya, Peneliti melakukan verifikasi dengan menjelaskan kesimpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah disajikan Untuk Mengetahui Problematika Pembelajarn Aqidah Akhlk Terhadap Kenakalan Remaja di MI Nurul Islam II Watupanjang Krucil.

Disamping iru, verifikasi data bertujuan untuk memperjelas data-data penelitian sehingga dapat disimpulkan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas.

ZuketCreation. Net

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (reliabilitas), dan uji *confirmability* (obyektivitas). Adapun teknik uji keabsahan data hasil penelitian yang peneliti lakukan di MI Nurul Islam II Watupanjang Krucil adalah dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat atau dengan praktisi pendidikan yang kompeten di bidang yang sedang peneliti teliti ini, analisis kasus negatif dan *member check.*

Dalam penelitian ini, agar peneliti memperoleh temuan dan interpretasiyang absah, maka perlu di teliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik teknik sebagai berikut [23]

a. Triangulasi (*Triangulation*)

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data lain. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, penyidik, dan teori.

1) *Triangulasi Data* yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dan data hasil dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini di harapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang di peroleh.
2) *Triangulasi Metode*, yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang di peroleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan

[23] Giyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R &D*, (Bandung : Alfaneta, 2017), 245.

ZuketCreation. Net

dokumentasi. Kemudian hasil yang di peroleh dengan menggunakan metode ini di bandingkan dan di simpulkan sehingga memperoleh data yang di percaya.

3) *Triangulasi sumber*, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran fenomena berdasarkan data yang di peroleh oleh peneliti, baik, dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lainnya.

4) *Triangulasi Teori*, yaitu hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement.* Informasi tersebut selanjutnya di bandingkan sangat perspektif teori yang televan untuk menghindari bias individual peneliti atau temuan atau kesimpulan yang di hasilkan.

ZuketCreation. Net

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Nurul Islam II

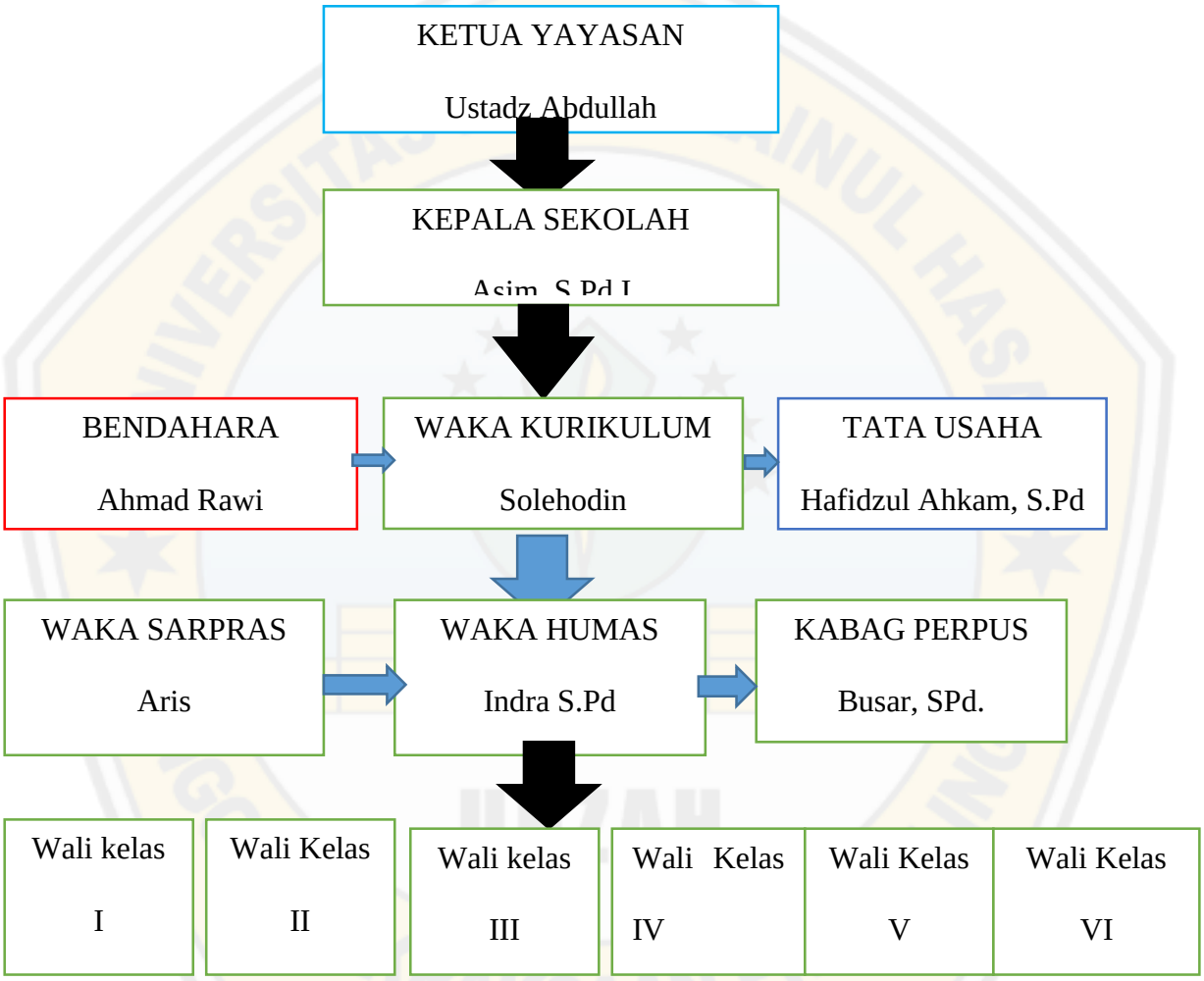
MI Nurul Islam II terletak di desa Watupanjang Kecamatan krucil kabupaten Probolingo.Pada mulanya Nurul Islam II di bawah naungan MI Nurul Islam I kepala Sekolah Samsul Arifin. Karena banyak siswa yang jauh menuju ke sekolah Dewan guru sepakat membuat lembaga baru dengan Nama MI Nurul Islam II. MI Nurul Islam berdiri pada Tahun 1970. Pada waktu itu Kepala Desa Watupanjang Bapak Kyai Hasan Jasuli setuju di dirikannya MI Nurul Islam II di lokası dan mewakafkan tanahnya seluas 5 x 40 m. Pada Waktu itu MI Nurul Islam Il kegiatan belajar dilaksanak pada sore hari dengan Kepala Sekolah Abdullah. Tahun demi tahun syukur Alhamdulilah banyak kemajuan. Pada akhir tahun 2000 di MI Nurul Islam II merdirikan RA Nurul Islam lI dengan Kepala Sekolah Sumyati.

Pada Tahun 2003 MI Nurul lslam II kegiatan belajar mengajar di laksanakan pagi sampai sekarang dengan Kepala Sekolah Zahratul Aini S.Pdi putri dari Ustdz Abdullah. pada tahun 2018 kepala sekolah di ganti dengan nama sekolah asim S.pd.i sampai sekarang dengan tenaga pendidık 12 orang. MI Nurul Islam II Watu Panjang sekitar 50 Tahun berjalan di dalam Mencerdaskan generasi penerus tentunya kendala dan hambatan

ZuketCreation. Net

pastilah ada sisgedung tempat kegiatan belajar mengajar dengan semakin bertambahnya siswa baru dari tahun ketahun.

2. Struktur Organisasi MI Nurul Islam II Watupanjang



3. Data Guru MI Nurul Islam II Watupanjang

NAMA DAN GURU	NOPTIK	TETALA	PENDIDIKAN TERAHIR	JABATAN	TMT
ASIM		PROB 11 08 1989	S pd.i	Kepala sekolah	2013
SRIWAHYUNI	540758660300052	PROB02 091980	SLTA	WALI KELAS 1	2000
SALEHODIN	853876768200 02	PROB02 061989	SLTA	WALI KELAS 6	2006
AHMAD ROWI		PROB 12 05 1990	SLTA	GURU MAPEL	2008
SITI SALAMA		PROB 02 08 1991S	SLTA	WALI KELAS2	2012
ARIS		PR0B 21 08 1990	SLTA	WALI KELAS 3	2008
BUSAR	.	03 05 1993	S.Pd.I	WALI KELAS4	2017
HAFIDZUL AHKAM		PR0B 17 12 1996	S.Pd.I	WALI KELAS 5	2018
NUR ZAINI		PROB 02 06 1995	SLTA	GURU MAPEL	2014
AROFATUL HASANAH		PROB 07 05 1994	SLTA	GURU MAPEL	2014

4. Sarana dan Prasarana MI Nurul Islamm II Watupanjang

NO	GEDUNG/RUANG	JUMLAH	LUAS	STATUS	KET
1	RUANG KELAS	6		WAKAF	
2	LABORATORIUM	-	-	-	

3	PERPUSTAKAAN	-	-	-	
4	KOMPUTER	2	-	-	
5	KETERAMPILAN	2	-	-	
6	KESENIAN	2	-	-	
7	MUSHOLA	1	-	-	
8	KAMAR MANDI/WC GURU	1	-	-	
9	KAMAR MANDI/WC SISWA	1	-	-	
10	RUANG GURU	1	-	-	
11	RUANG KEPALA MADRASAH	1	-	-	
12	RUANG TAMU	1	-	-	
13	RUANG UKS	-	-	-	
14	RUANG BP/BK	-	-	-	

5. Data Siswa MI Nurul Islam II Watupanjang

KELAS	LAKI LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	11	9	20
2	8	6	14
3	9	6	15
4	11	8	19
5	8	10	18

6	4	8	12
JUMLAH			78

6. Visi Misi MI Nurul Islam II Watupanjang

Terwujudnya islam yang unggul, muderat dan menjadi rujukan dunia integrasi ilmu agama ilmu pegetahuan dan teknologi Membentuk insan yang beriman, bertakwa, cerdas dan termpil berakhlaqul karimah dan cinta tanah air

Sedangkan misi MI Nurul Islam II Watupanjang, melipiti; a) Membina sholat berjema'ah degan tekun, b) berperestasi dalam pembelajran keagama'an, c) unggul dalam pembelajaran ilmu umum, d) membibing kreaktifitas dibidang seni dan keterampilan, e) mengutamakan musyawarah dalam meyelesaikan masalah

B. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan bentuk penyajian data yang dimiliki sesuai dengan masalah yang akan dikaji yaitu tentang Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurul Islam II. Dari hasil penelitian didapatkan temuan dan informasi, peran dan Upaya Guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap kenakalan remaja.

1. Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurul Islam II

Masa remaja adalah masa yang rentan terhadap pengaruh-pengaruh dari lingkungan.banyak remaja yang melakukan kenakalan untuk mencari jati Diri. Pelajaran Aqidah Akhlak sangat penting untuk menanggulangi kenakalan remaja, dengan terciptanya Akhlak yang baik terhadap siswa maka akan muncul generasi penerus yang

ZuketCreation. Net

berakhlaq mulia, sebaaimana yang diungkapkan kepala sekolah MI Nurul Islam II Bapak Asim, S.Pd.I Mengatakan :

> Kenakalan Remaja di MI Nurul Islam II ini sebenernya adlah kenakalan ringan saja, seperti terlambat datan kesekolah, berbolos, berbohong, dan tidak mengerjakan pekerjaan dirumah. Selain itu yang menjadi perhatian saya adalah orang tua yang tidak tahu bagaimana cara mendidik anaknya di sekolah, hal ini disebabkan kurang perhatian dan pengawasan orantua dirumah karena karena kebanyakan dari orang tua siswa bekerja menjadi buruh tadi untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.[24]

Pembelaran Aqidah Akhlak Terhadap Kenakalan Remaja di MI Nurul Islam II berjalan Dengan baik dimana Pembelajaran yang dilakukan menceritakan bagaimana Cara menyanyangi Orang Tua, Peduli Atas Sesama, Berkata Jujur , menghormati yang Lebih Tua. Berdasarka Hasil Observasi yang dilakukan Pada Tanggal 29 April 2022 adalah Sebagai Berikut :

> Ketika Pelajaran Aqidah Akhlak dimulai beberapa saat Siswa memang mendengarkan Apa yang di terangkan Oleh Guru, Setelah lama kelamaan mungkin siswa merasa bosan sehingga ada beberapa siswa yang asyik berbicara sendiri, mengganggu teman sebangku, dan ada juga yang pura-pura izin ke toilet sampai jam istirahat belum kembali ke dalam kelas.[25]

[24] Lihat Transkip wawancara Nomor 03/1-W/F-1/29-IV/2022
[25] Lihat Transkip Observasi Nomor 03/O/F-2/29-IV/2022

ZuketCreation. Net

Pembelajaran Aqidah Akhlak Sebenarnya adalah pembelajaran yang sangat menyenangkan, Tetapi terkadang siswa merasa Jenuh dan membosankan. Oleh karena itu timbullah sikap siswa yang kuran baik pada saat pembelajaran Berlangsung. Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Guru Aqidah Akhlak Bapak Nur Zaini, Beliau Mengatakan Bahwa :

> Pada saat pembelajaran berlangsung memang banyak siswa yan yang tidak bisa memperhatikan penjelasan saya, asyik bermain sendiri, ramai, mengganggu teman tetapi menurut saya kenakalan ini masih ringan pada anak seusia mereka karena ini wajar terjadi karena mereka masih anak-anak dan mereka kurang perhatian Orang Tua.[26]

Dari hasil wawancara dan Observasi yang dilakuan oleh peneliti pada Kepala sekolah dan Guru Aqidah di MI Nurul Islam II Bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak yangdilakukan Oleh Guru didalam kelas Masih ada kendala karena pada saat menerangkan atau menjelaskan masih ada siswa yang berbicara sendiri, mengganggu teman, Ramai, bahkan ada yang izin ketoilet samai pelajaran selesai belum kembali merupakan bentuk kenakalan yang wajar terjadi pada anak karena perbuatan itu bersifat Ringan.

[26] Lihat Transkip Wawancara Nomor 02/2-W/F-1/29-IV/2022

ZuketCreation. Net

2. Faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurul Islam II

Faktor yang mempengaruhi pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurul Islam II ada bermacam- macam, Misalkan Nongkrong dengan Teman pada saat jam pelajaran sudah mulai, Berkeliaran kemana mana pada saat tidak ada Guru didalam Kelas. Berdasarkan Hasil Observasi yang dilakukan pada Tanggal 4 Mei 2022 untuk Siswa Kelas 5-6 Adalah Sebagai Berikut:

> Ada beberapa siswa yang membawa motor kesekolah, dikarenakan jarak tempuh dari rumah kesekolah cukup jauh. Hal Tesebut juga terjadi karena peran orangtua yang selalu memanjakanAnak, padahal anak Seumuran MI ini masih belum saatnya diizinkan membawa sepeda motor. Oleh karena itu dikhawatirkan mereka sering main kebut-kebutan dan tidak pernah memakai helm yang akhirnya akan membahyakan Dirinya sendiri.[27]

Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak diharapkan dapat membentuk moral yang baik terhadap siswa. Selain itu Aqidah Akhlak diharapkan dapat menanggulangi kenakalan Remaja di MI Nurul Islam II.

Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Guru Bimbingan Konseling Ibu Sri Wahyuni, Beliau Mengatakan:

> Faktor Anak Untuk Melakukan Kenakalan di MI Nurul Islam II Yaitu faktor keluarga yang sebagian dari mereka adalah bekerja sebagai buruh tani yang

[27] Lihat Transkip Observasi Nomor 02/O/F-2/4-V/2022

ZuketCreation. Net

setiap hari bekerja dari pagi sampai waktu dhuhur setelah itu mereka pulang mencari rumput untuk makan sapi, selepas itu mereka istirahat melepas lelah seharian bekerja, sehingga anak kuran perhatian dari orang tuanya. Anak hanya ditinggal sendiri adayang tinggal bersama kakaknya.[28]

Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilakukan di MI Nurul Islam II Upaya guru untuk menanggulangi Kenakalan adalah memberi sauri tauladan yan baik kepada siswa krena Guru adalah sosok yang selalu diikutidan ditiru. Untuk itu guru harus selalu berperilaku baik sesuai dengan norma agama karena perilaku yang baik seorang guru secara tidak langsung akan menjasi panutan untuk siswa. Berdasarkan Hasil Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Mei 2022 di Sekolah Nurul Islam II Adalah Sebagai Berikut:

Guru mengajak Siswa ngobrol atau bercerita dan mencari solusi apa dengan apa yang dialami siswa. Dengan pendekatan yan baik maka siswa akan merasa nyaman dengan guru dan akan membantu menyelesaikan masalah siswa, selain itu guru juga mengajak orang tua untuk bekerja sama yaitu dengan mendatangirumah siswa masing-masing dan dimita tolong untuk lebih memperhatikan anaknya.[29]

[28] Lihat Transkip Wawancara Nomor 03/3-W/F-1/4-V/2022
[29] Lihat Transkip Observasi Nomor 03/O/F-2/12-V/2022

ZuketCreation. Net

Dalam proses pembelajaran GuruAqidah Akhlak juga memberikan nasehat tentang contoh perilaku yang baik dan buruk beserta dampak dari kelakuan tersebut. Berdasarkan Hasil Wawancar dengan Guru Aqidah Akhlak Bapak Nur Zaini beliau Mengatakan:

> Upaya Saya dalam Mengajar Aqidah Akhlak Agar siswa tidak Terjerumus kepada hal-hal negatif saya mengajak siswa setiap 1 minggu sekali sebelum memulai pelajaran saya memberikan tausiyah tentang pentingnya Akhlak yang terpuji, Semua Anak dikumpulkan di Musholla dan diajak istiqasah bersama. Langsung *Sharing* Kepada anak-anak tentang menanamkan norma-norma perilaku baik pada siswa, menciptakan kondisi keagamaan yang baik antara guru dengan siswa.[30]

Dalam Menangani Kenakalan Remaja pada Pembelajan Aqidah Akhlak Peran Guru sangatlah Besar Guru Aqidah Akhlak menanamkan nilai-nilai moral yang baik kepada siswa sehingga membentuk penerus yang berakhlak mulia. Guru Aqidah Akhlak sangat membantu dan mendukung cara menanggulangi kenakalan yang dilakukan oleh siswa disekolah.

C. Pembahasan

Pada uraian ini, peneliti akan menyajikan uraian pembahasan sesuai dengan temuan penelitian. Sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus memodifikasi dengan teori yang ada. Sebagaimana ditegaskan dalam teknik

[30] Lihat Transkip Wawancara Nomor 02/4-W/F-1/12-V/2022S

analisis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi, dan interview dengan responden yang berpengaruh dan mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

1. Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak

Lembaga pendidikan di Indonesia tidak lepas dari polemik kenakalan siswa-siswa yang dari waktu kewaktu selalu bervariasi bentuk bentuk kenakalan yang dilakukan, maka dari itu tidak heran jika guru selalu menjumpai berbagai kenakalan yang dilakukan siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas, problem semacam ini harus ditanggapi dengan serius oleh pihak sekolah khususnya guru Pendidikan Aqidah Akhlak karena nantinya akan berdampak besar bagi kepribadian siswa tersebut pada khususnya dan generasi penerus bangsa pada umumnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa di MI Nurul Islam II Watupanjang masih dalam tahap wajar bisa dikatakan masih tergolong jenis kenakalan ringan dan kenakalan yang dilakukannya tersebut masih berada dalam lingkungan sekolah. Adapun bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa di MI Nurul Islam II Watupanjang adalah:

a. Siswa tidak mengikuti jama'ah sholat dzuhur; kegiatan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan keagamaan siswa, namun hal ini tidak dapat direspon dengan baik oleh siswa. Adapun penyebabnya adalah rendahnya kesadaran siswa tentang pentingnya sholat jama'ah, kurangnya pengawasan dari pihak guru.

ZuketCreation. Net

b. Membolos, dimana siswa banyak yang meninggalkan sekolah atau kelas tanpa sepengatahuan dari pihak guru, baik itu ketika berada di dalam kelas atau ketika berangkat dari rumah. Masalah yang sering di jumpai oleh siswa adalah siswa berpakaian rapi dari rumah pergi sekolah, namun nyatanya siswa tidak hadir di sekolah, melainkan bermain bersama temnnya.
c. Berkelahi, perilaku menyimpang selanjutnya adalah berkelahi. Sering di jumpai oleh para guru di sekolah yang berkelahi adalah siswa laki-laki.
d. Berperilaku dan berkata tidak sopan, siswa yang baik tercermin dari perilakudan kata-kata yang baik pula sesuai dengan tata tertib di sekoah yang melarang siswa untuk berperilaku tidak sopan.

Demikian adapun strategi guru Aqidah Akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa di MI Nurul Islam II Watupanjang dilakukan dengan berbagai macam strategi atau metode seperti melalui metode keteladanan, melakukan pendekatan personal, pemberian nasehat. metode pembiasaan yang baik. Adapun lebih jelasnya strategi guru Pendidikan Aqidah Akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa di MI Nurul Islam II Watupanjang sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:

1) Metode keteladanan

Salah satu strategi guru Pendidikan Aqidah Akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa di MI Nurul Islam II Watupanjang adalah dilakukan dengan cara memberikan keteladanan yang baik kepada siswa. Keteladanan pendidik merupakan alat pendidikan yangsangat penting, bahkan yang paling penting, bahkan yang paling utama. Dapat diketahui bahwa sejak kecil manusia itu terutama anak-anak telah

ZuketCreation. Net

mempunyai dorongan meniru, dan suka mengidentikasikan diri terhadap orang lain atau tingkah laku orang lain, terutama terhadap orang tua dan gurunya.

2) Pendekatan personal

Siswa masa pubertas Cenderung lebih terbuka dan bisa menerima nasihat jika diadakan pendekatan secarapersonal. Pendekatan ini dilakukan dengan metode dialog/hiwar antara guru dan siswa, dialog tersebut dilakukan dengan santai agar siswa bisa diarahkan. Dengan demikian untuk mengatasi kenakalan siswa yang dilakukan dengan pendekatan secara personal merupakan langkah yang dilakukan guru dengan mendekati siswa dengan memberikan bantuan solusi atas permasalahan yang dihadapi siswa dan bimbingan moral kepada masing-masing individu.

3) Pemberian nasehat

Mendidik melalui nasehat merupakan salah satu cara mendidik yang bertumpu pada bahasa, baik lisan maupun tulisan yang bertujuan menimbulkan kesadaran bagi orang yang diberikan nasehat dan dapat meningkatkan iman dan berbuat amal kebaikan dalam menjalani hidup dan kehidupannya. Dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl125 juga dijelaskan bahwa mendidik dan membina akhlak siswa melalui metode nasehat ini meliputi tiga aspek yaitu: a) Dilakukandengan penuh hikmah. Artinya nasehat dengan kata-kata yang baik danbijaksana sesuai dengan nilai-nilai ajaran Aqidah Akhlak, b) Dilakukan dengan Mau'izah yaitu memberikan nasehat atau peringatan yang dapat menyentuh jiwa atau hati siswa sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga memberikanperubahan keparah yang lebih baik dan c) Dilakukan

ZuketCreation. Net

dengan jidal yaitu membantah mereka dalam perdebatan atau menyelesaikan masalah dengan cara yang baik, logis dan juga lemah lembut.

Dengan demikian, nasehat sebagai salah satu metode atau strategi dalam mengatasi kenakalan siswa sangat besar manfaatnya bagi anak didik, dimana nasehat tersebut dapat dilakukan dengan hikmah, mauizah dan jidal. Hal inisangat penting dilakukan sebab dengan nasehat yang baik dapat menyentuh hatidan perasaan siswa sehingga pada akhirnya dapat diaimplementasikan dalam kehidupan ssehari-hari.

4) Metode pembiasaan dan perilaku yang Baik

Pembiasaan mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan dan pembinaan perilaku siswa. Sebab dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam. melalui pembiasaan yangbaik dan positif merupakan salah satu bentuk upaya dan latihan yang terus menerus dilakukan siswa agar terbiasa dalam berkata, bersikap dan berperilaku yang baik dan positif seperti membiasakan siswa untuk mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru mau dengan sesama siswa, disilpin waktu, sopan dan santun dalam bertindak dan berkata, minta izin apabila keluar kelas dan mentaati semua kode etik yang ada di sekolah serta membiasakan siswa masuk di kelas dengan memberi salam serta datang tepat pada waktunya.

ZuketCreation. Net

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwasanya kebiasaan adalah salah satu faktor yang dapat merubah karakter siswa. Maka dari itu pembiasaan pembiasaan yang baik selalu guru berikan dengan harapan agar kebiasaan yang baik tersebut akan meresap dalam kepribadian siswa. Sehingga perilaku siswa yang sering melawan bisa lebih dioptimalkan melalui kegiatan-kegiatan relegius.

Demikian strategi guru Aqidah Akhlak di MI Nurul Islam II Watupanjang dalam mengatasi kenakalan siswa melalui pembiasaan ini tidak hanya sebatas disekolah, tetapi juga di luar lingkungan sekolah. Sebab sesuatu yang baik jika dibiasakan maka dapat menjadi kebiasaan yang baik pula bagi siswa dalam hidupnya. Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Aqidah Akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa di MI Nurul Islam II Watupanjang melalui kebiasaan siswa memperoleh kebaikan terbentuknya kepribadian yang mulia. Tetapi kebiasaan bergaul dengan teman yang tidak baik dapat menjadikan siswa terjerumus kedalam perbuatan yang melanggar nilai-nilai moral yang berlaku.

2. Faktor pendukung dan penghambatpembelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurul Islam II Watupanjang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MI Nurul Islam II Watupanjang menunjukkan bahwa, untuk mengetahui latar belakang perilaku menyimpang perlu membedakan adanya unsur kesengajaan atau tidak disengaja, diantaranya *pertama*, dirinya sendiri, pondasi Agama yang belum kokoh; *kedua*, lingkungan keluarga: kurang mendapatkan kasih sayang/perhatian, lemahnya keadaan ekonomi orang tua,; *ketiga*,

ZuketCreation. Net

lingkungan sekolah; pertambahan umur masuk ke fase dewasa; *keempat*, lingkungan masyarakat, kurangnya pelaksanaan ajaran agama yang konsekwen.

Kenakalan yang terjadi pada siswa dipicu dari adanya pengaruh teman temannya. Hal ini sangatlah wajar apabila pengaruh teman temannya ini merupakan penyebab yang paling utama. Karena pergaulan anak-anak sekarang ini sangatlah bebas apalagi didukung oleh kemajuan ilmu pengetahuan yang begitu cepat. Sehingga apabila anak tidak memiliki teman yang maka ia akan terjerumus kepada hal-hal yang negatif, yang dapat merugikan dirinya sendiri dan dapat menular kepada teman-teman yang lain. Adapun Faktor Pendukung Terjadinya Kenakalan Remaja adalah adalah Ada beberapa siswa yang membawa motor kesekolah, dikarenakan jarak tempuh dari rumah kesekolah cukup jauh. Hal Tesebut juga terjadi karena peran orangtua yang selalu memanjakanAnak, padahal anak Seumuran MI ini masih belum saatnya diizinkan membawa sepeda motor dan kurangnya perhatian dari keluarga karna sebagian dari mereka adalah bekerja sebagai buruh tani yang setiap hari bekerja dari pagi sampai waktu dhuhur setelah itu mereka pulang mencari rumput untuk makan sapi, selepas itu mereka istirahat melepas lelah seharian bekerja, sehingga anak kuran perhatian dari orang tuanya. Anak hanya ditinggal sendiri adayang tinggal bersama kakaknya.

Sedangkan Faktor Penghambat Kenakalan Remaja Adalah Guru mengajak Siswa ngobrol atau bercerita dan mencari solusi apa dengan apa yang dialami siswa. Dengan pendekatan yan baik maka siswa akan merasa nyaman dengan guru dan akan membantu menyelesaikan masalah siswa, selain itu guru juga mengajak orang tua untuk bekerja sama yaitu dengan mendatangirumah siswa masing-masing dan dimita tolong untuk lebih

ZuketCreation. Net

memperhatikan anaknya, dan Agar siswa tidak Terjerumus kepada hal-hal negatif Guru mengajak siswa setiap 1 minggu sekali sebelum memulai pelajaran saya memberikan tausiyah tentang pentingnya Akhlak yang terpuji, Semua Anak dikumpulkan di Musholla dan diajak istiqasah bersama. Langsung *Sharing* Kepada anak-anak tentang menanamkan norma-norma perilaku baik pada siswa, menciptakan kondisi keagamaan yang baik antara guru dengan siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas maka pada bab ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan antara lain:

1) Pendidikan Aqidah Akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa di, yakni dilakukan dengan berbagai macam strategi atau metode seperti melalui metode keteladanan, pendekatan personal, pembiasaan yang baik,pemberian nasehat serta metode lainnya yang berkaitan dengan mengatasi kenakalan siswa itu sendiri. kenakalan siswa di MI Nurul Islam II Watupanjang yaitu Kenakalan di lingkungan sekolah (Penyalahgunaan HP, tidak mengikuti jamaah shalat dzuhur, membolos, berkelahi, berperilaku dan berkata tidak sopan), Kenakalan peserta didik terjadi karena memang pada masa itu mereka sedang berada dalam masa transisi.
2) Faktor Pendukung Terjadinya Kenakalan Remaja adalah adalah Ada beberapa siswa yang membawa motor kesekolah, dikarenakan jarak tempuh dari rumah kesekolah cukup jauh. Hal Tesebut juga terjadi karena peran orangtua yang selalu memanjakanAnak, padahal anak Seumuran MI ini masih belum saatnya diizinkan membawa sepeda motor dan kurangnya perhatian dari keluarga karna sebagian dari mereka adalah bekerja sebagai buruh tani yang setiap hari bekerja dari pagi sampai waktu dhuhur setelah itu mereka pulang mencari rumput untuk makan sapi, selepas

ZuketCreation. Net

itu mereka istirahat melepas lelah seharian bekerja, sehingga anak kuran perhatian dari orang tuanya. Anak hanya ditinggal sendiri adayang tinggal bersama kakaknya. Faktor Penghambat Kenakalan Remaja Adalah Guru mengajak Siswa ngobrol atau bercerita dan mencari solusi apa dengan apa yang dialami siswa. Dengan pendekatan yan baik maka siswa akan merasa nyaman dengan guru dan akan membantu menyelesaikan masalah siswa, selain itu guru juga mengajak orang tua untuk bekerja sama yaitu dengan mendatangirumah siswa masing-masing dan dimita tolong untuk lebih memperhatikan anaknya, dan Agar siswa tidak Terjerumus kepada hal-hal negatif Guru mengajak siswa setiap 1 minggu sekali sebelum memulai pelajaran saya memberikan tausiyah tentang pentingnya Akhlak yang terpuji, Semua Anak dikumpulkan di Musholla dan diajak istiqasah bersama. Langsung *Sharing* Kepada anak-anak tentang menanamkan norma-norma perilaku baik pada siswa, menciptakan kondisi keagamaan yang baik antara guru dengan siswa

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang peneliti bahas dalam skripsi ini yaitu mengenai strategi guru Pendidikan Aqidah Akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa MI Nurul Islam II Watupanjang, maka peneliti hendak menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Para guru hendaknya selalu memberikan teladan tentang perilaku yang baik, dan secara bersama-sama melakukan peningkatan dalam mengatasi kenakalan siswa, sehingga siswa mau meneladani dalam kehidupan sehari-hari.

ZuketCreation. Net

2. Dalam mengatasi kenakalan siswa, hendaknya sekolah memberikan sanksi yang tegas terhadap peraturan dan kegiatan yang sudah ada. Hal tersebut agar menumbuhkan kesadaran siswa yang berawal dari keterpaksaan.
3. Sebagai siswa, hendaknya selalu mematuhi peraturan sekolah dan berpartisipasi pada kegiatan yang ada di sekolahnya selama kegiatan tersebut baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin Z, *Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19*, Research and Development Journal of Education, October 2020, DOI:http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7659, Available online at https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE

Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: KENCANA.

Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,1999)

Arikunto, Suharsimi. (2012). Prosedur enelitian.Jakarta:n Rineka Cipta

Asaniyah, *Pendidikan Islam Remaja*. Bandung: Media Angkasa, 2010.

Barokati N, Annas F. *Pengembangan Pembelajaran berbasis Blended Learning pada mata kuliah pemprograman komputer*, 2013.

Chan JF, Yuan S, Kok KH et al. A familial cluster of pneumonia associated with the 2019 novel coronavirus indicating person-to-person transmission: a study of a family cluster. *Lancet* 2020. S0140-6736(20) 30154-9. 10.1016/S0140-6736(20)30154-9

Derajat, *Pendidikan Aqidah Akhlak*. Jakarta: Permata Media, 2019.

Faizal, Sapinah. *Penelitian Kualitatif dasar dasar dan aplikasi*. Malang : IKIP Malang, 1990.

Firdaus, A. M. (2016). Efektivitas pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing. *BETA: Jurnal Tadris Matematika. Vol 9 No 1 (2016)*. DOI 10.20414/Betajtm.V9i1.1 https://jurnalbeta.ac.id/index.php/betaJTM/article/view/1

Friesen M. *Report: Defining Blended Learning*. Available at: http://blogs.ubc.ca/nfriesen/2012/09/01/where-does-blended-endvirtual- begin/

Getteng.Rahman, *Pendidikan Islam dalam pembangunan*. Ujung Pandang: Yayasan Al-Ahkam,1977.

Giyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R &D*. Bandung : Alfaneta, 2017.

Gorbalenya AE, Baker SC, Baric RS, de Groot RJ, Drosten C, Gulyaeva AA, et al. The species Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus: classifying 2019-

ZuketCreation. Net

nCoV and naming it SARS-CoV-2. Nat Microbiol. 2020; published online March 2. DOI: 10.1038/s41564-020-0695-z

Graham C.R. Blended Learning Systems: Definition, Current Trends, and Future Directions. *The Handbook of Blended Learning: Global Perspectives, Local Designs.* San Francisco, Pfeiffer Publ., 2006.

Guan W, Ni Z, Yu H, et al.Clinical characteristics of 2019 novel coronavirus infection in China. medRxiv preprint posted online on Feb. 9, 2020; 10.1101/2020.02.06.20020974

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009.

Lincoln. Denzin,*Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rosdakarya, 2001.

Majid, Abdul Dian Andayani. *Aqidah Akhlak Berbasis Kompetensi.* Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2004

Moleong.Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

Mulyono,Bambang. *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja Dan Penanggulangannya,*Yogyakarta: Kanisius,1984.

Nazir, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Tarsito, 1998.

Ravianto. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Thoha, Chabib. *PBM-Aqidah Akhlak Di Sekolah*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar Offset, 1998.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasanya. Yogyakarta:Media Wacana Pers, 2003.

Willis, Sofyan S. *Remaja dan Masalahnya.* Bandung: Alfabeta,2014.

Witney , *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001.

ZuketCreation. Net